

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,2f,4,33,37	18.501.370.862	20.060.472.639
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp11.116.061.683 untuk 30 Juni 2017 dan Rp11.116.061.683 untuk 31 Desember 2016	2f,5,33,37	33.305.569.545	66.904.741.160
Piutang lain-lain	2f,37		
Pihak ketiga	6	4.242.560.196	3.196.705.565
Pihak berelasi	2d,31a	13.735.181.087	16.563.389.663
Persediaan	2g,7	196.952.913.369	194.922.694.385
Uang muka pembelian	9	15.740.416.887	10.094.106.360
Biaya dibayar dimuka - yang akan terealisasi dalam waktu satu tahun	2h,8	3.828.444.535	3.689.245.554
Pajak dibayar dimuka	2n,30a	18.535.457.962	16.269.187.360
Uang muka komitmen	2d,31b	90.000.000.000	90.000.000.000
Jumlah Aset Lancar		394.841.914.443	421.700.542.686
ASET TIDAK LANCAR			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2f,10	239.000.000	239.000.000
Investasi pada entitas asosiasi	2i,11	144.723.493	162.824.967
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp18.025.463.686 untuk 30 Juni 2017 dan Rp18.790.359.500 untuk 31 Desember 2016	2j,2k,12	9.300.289.228	9.264.658.214
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2n,30e	3.248.178.277	3.248.178.277
Aset tidak lancar lainnya - setelah dikurangi bagian yang akan terealisasi dalam waktu satu tahun	2f,13,33,37	25.511.788.312	27.449.452.137
Aset pajak tangguhan	2n,3m,30d	6.457.223.261	6.457.223.261
Jumlah Aset Tidak Lancar		44.901.202.571	46.821.336.856
JUMLAH ASET		439.743.117.014	468.521.879.542

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2c,2f,14,37	-	3.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	2c,2f,15,33,37	7.362.186.140	9.697.160.017
Utang lain-lain	2f,37		
Pihak ketiga	16	20.570.821.020	4.937.489.877
Pihak berelasi	2d,31c	345.000.000	945.000.000
Biaya masih harus dibayar	17	51.001.645.977	67.144.988.183
Utang pajak	2n,30b	24.037.440.157	20.138.091.592
Pendapatan diterima di muka yang akan direalisasi dalam waktu satu tahun	2d,18	57.350.020	57.350.020
Uang muka pelanggan	19	129.078.826.696	139.680.557.524
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2c,2f,		
Utang bank	20	28.000.000.000	25.000.000.000
Utang pembiayaan konsumen	3d,21	108.172.250	315.125.116
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>260.561.442.260</u>	<u>270.915.762.329</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - pihak berelasi	2d,2f,31c,37	4.439.341.412	4.505.552.499
Pendapatan diterima di muka setelah dikurangi bagian yang terealisasi dalam waktu satu tahun	2d,18	841.133.618	841.133.618
Liabilitas imbalan kerja	2m,29	1.852.385.811	2.324.292.425
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2f,37		
Utang bank	20	15.343.137.255	31.107.843.137
Utang pembiayaan konsumen	3d,21	-	43.016.913
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>22.475.998.096</u>	<u>38.821.838.592</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>283.037.440.356</u></u>	<u><u>309.737.600.921</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal			
Rp56,125 per saham			
Modal dasar - 2.750.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.089.750.000 saham	1e,23	61.162.218.750	61.162.218.750
Tambahan modal disetor	2q,24	57.610.525.455	57.610.525.455
Keuntungan aktuarial imbalan kerja		2.247.940.539	2.247.940.539
Defisit		(4.425.348.829)	(3.423.470.399)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk		116.595.335.915	117.597.214.345
Kepentingan non-pengendali	2b,22	40.110.340.743	41.187.064.276
JUMLAH EKUITAS		<u>156.705.676.658</u>	<u>158.784.278.621</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>439.743.117.014</u>	<u>468.521.879.542</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017	30 Juni 2016
PENDAPATAN USAHA	2l,25,35	52.058.348.345	80.496.569.852
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2l,26,35	(32.825.262.627)	(57.786.170.390)
LABA BRUTO		19.233.085.718	22.710.399.462
Beban umum dan administrasi	2l,27,35	(17.799.860.381)	(16.857.117.089)
Pendapatan lainnya	2l,28,35	1.079.144.870	609.945.550
LABA USAHA		2.512.370.207	6.463.227.923
Beban keuangan	3o,28,35	(4.190.622.443)	(3.997.899.583)
Pendapatan keuangan	3o,28,35	760.483.312	809.697.338
Bagian atas rugi entitas asosiasi	3i,10,35	(18.101.474)	(148.295.927)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(935.870.398)	3.126.729.751
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
Kini	2n,3q 30c	(1.142.731.565)	(1.593.792.315)
Tangguhan	30c	-	58.736.997
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		(1.142.731.565)	(1.535.055.318)
LABA TAHUN BERJALAN		(2.078.601.963)	1.591.674.433
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2.078.601.963)	1.591.674.433
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(1.001.878.430)	1.142.683.611
Kepentingan non-pengendali	2b,22	(1.076.723.533)	448.990.822
		(2.078.601.963)	1.591.674.433
Laba komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(1.001.878.430)	1.142.683.611
Kepentingan non-pengendali	2b,22	(1.076.723.533)	448.990.822
		(2.078.601.963)	1.591.674.433
Laba (Rugi) per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2p,3s,32	(0,92)	1,02

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Jumlah	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
	Modal saham	Tambahan modal disetor	Keuntungan (kerugian) aktuarial imbalan kerja	Saldo Laba (defisit)			
Saldo per 1 Januari 2015	61.162.218.750	57.610.525.455	2.204.957.321	(5.377.415.356)	115.600.286.170	43.066.151.452	158.666.437.622
Laba periode berjalan	-	-	-	1.142.683.611	1.142.683.611	448.990.822	1.591.674.433
Saldo per 30 Juni 2016	<u>61.162.218.750</u>	<u>57.610.525.455</u>	<u>2.204.957.321</u>	<u>(4.234.731.745)</u>	<u>116.742.969.781</u>	<u>43.515.142.274</u>	<u>160.258.112.055</u>
Saldo per 1 Januari 2016	61.162.218.750	57.610.525.455	2.247.940.539	(3.423.470.399)	117.597.214.345	41.187.064.276	158.784.278.621
Rugi periode berjalan	-	-	-	(1.001.878.430)	(1.001.878.430)	(1.076.723.533)	(2.078.601.963)
Saldo per 30 Juni 2017	<u>61.162.218.750</u>	<u>57.610.525.455</u>	<u>2.247.940.539</u>	<u>(4.425.348.829)</u>	<u>116.595.335.915</u>	<u>40.110.340.743</u>	<u>156.705.676.658</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	75.055.789.132	96.493.970.104
Pembayaran kepada pemasok, pajak, karyawan dan operasional lainnya	(61.820.969.669)	(138.614.579.993)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	13.234.819.463	(42.120.609.889)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	-	70.026.600
Perolehan aset tetap	(941.243.068)	(341.838.648)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(941.243.068)	(271.812.048)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	(666.211.087)	(192.887.354)
Kenaikan (penurunan) pinjaman	(16.014.675.661)	68.872.549.020
Penurunan piutang pihak berelasi	2.828.208.576	363.383.813
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(13.852.678.172)	69.043.045.479
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(1.559.101.777)	26.650.623.542
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	20.060.472.639	39.613.510.754
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	18.501.370.862	66.264.134.296

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Island Concepts Indonesia Tbk. (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 11 Juli 2001 dari Evi Susanti Panjaitan S.H., Notaris di Tabanan, Bali. Akta tersebut kemudian diubah melalui Akta Pemasukan, Pengeluaran dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. 14 tanggal 12 September 2002 dari Notaris yang sama. Kedua Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 23 April 2003 dalam Surat Keputusan No.C-08791 HT.01.01.TH.2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 Tambahan No. 9004 tanggal 10 September 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 27 tanggal 18 November 2014 dari Yurisa Martanti, S.H., MH, notaris di Jakarta, yang antara lain dilakukan sehubungan dengan perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dan perubahan susunan pengurus Perusahaan. Akta Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No.AHU-66908.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 Desember 2014.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi, katering dan konsultasi. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi. Perusahaan memiliki entitas-entitas anak yang bergerak dibidang penyediaan jasa katering, jasa pemeliharaan fasilitas perkotaan, dan jasa real estat.

Kantor Perusahaan terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Kuta, Badung, Bali. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada April 2005. Lokasi utama kegiatan usaha Perusahaan adalah di Villas Bali Island, Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Kuta, Badung, Bali.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 Juni 2017, berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 26 Mei 2017 dari Dr. Yurisa Martanti, S.H., MH notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Putu Agung Prianta
Komisaris Independen	:	R. Rivai M. Noer
Komisaris	:	H. Suardi Latief

Direktur

Presiden Direktur	:	Dodi Prawira Amtar
Direktur	:	Graham James Bristow
Direktur Independen	:	Triyono

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Desember 2016, berdasarkan Akta No. 8 tanggal 23 September 2016 dari Dr. Yurisa Martanti, S.H., MH notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : A.Sulistyawati
Komisaris Independen : R. Rivai M. Noer
Komisaris : Igor Manindjo

Direktur

Presiden Direktur : Dodi Prawira Amtar
Direktur : Putu Agung Prianta
Direktur : Graham James Bristow
Direktur : Edi Timbul Hardiyanto
Direktur : Triyono

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua : R. Rivai M. Noer
Anggota : Dr. Cynthia Afriani S.E., M.E.
Sekretaris Perusahaan : Yusea Eka Prasetya

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (namun tidak termasuk Komisaris Independen). Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dewan Komisaris	1.123.889.920	1.149.898.198
Direksi	1.534.180.756	3.314.616.531
Jumlah	<u>2.658.070.676</u>	<u>4.464.514.729</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing mempunyai 71 dan 71 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Desember 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. 1303/III/PMA/2004 sehubungan dengan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 saham dengan nilai nominal Rp112,50 per saham dan harga penawaran Rp112,50 per saham. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan (Lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Mei 2008 yang dituangkan dalam akta notaris No. 55 oleh Evi Susanti Panjaitan, S.H. menyetujui pemecahan modal dasar Perusahaan dari 500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp112,25 menjadi 1.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp56,125 per lembar saham. Setelah pemecahan tersebut, saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan bertambah dari 125.000.000 lembar saham menjadi 250.000.000 lembar saham.

d. Penggabungan Usaha PT Gama Wahyu Abadi ke dalam PT Island Concepts Indonesia Tbk.

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 20 Juni 2011 M. Nova Faisal S.H., M.Kn., Perusahaan dan PT Gama Wahyu Abadi (GWA) melakukan penggabungan usaha dimana GWA secara hukum terlikuidasi setelah efektifnya penggabungan tersebut.

Pada tanggal 16 Juni 2011, Perusahaan menerima surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No.S-6710/BL/2011 tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan berkaitan dengan penggabungan usaha, sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 53 tanggal 20 Juni 2011, yang dibuat dihadapan Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-36158.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Juli 2011.

Berdasarkan laporan penilaian saham No. 041D-VAL-VI/2011 tanggal 10 Juni 2011, KJPP Rengganis, Hamid & Rekan menyatakan bahwa nilai pasar wajar 100% saham Perusahaan per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp8.047.047.000 atau sebesar Rp32,19 per saham.

Berdasarkan laporan penilaian saham No. 041E-VAL-VI/2011 tanggal 10 Juni 2011, KJPP Rengganis, Hamid & Rekan menyatakan bahwa nilai pasar wajar 100% saham GWA pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp15.337.092.000 atau sebesar Rp153.370,92 per saham.

Sebelum penggabungan usaha, Perusahaan menerbitkan saham baru dengan nilai nominal Rp56,125 per saham dan mengkonversi saham GWA, dimana setiap pemegang 1 (satu) saham GWA dengan nilai nominal Rp100.000 per saham mendapatkan 4.765 saham baru dengan nilai nominal Rp56,125 per saham, sehingga jumlah saham baru yang diterbitkan sehubungan dengan penggabungan usaha dengan GWA sebanyak 476.500.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp26.743.562.500. Setelah penggabungan usaha, saham yang ditempatkan dan disetor mengalami kenaikan dari 250.000.000 lembar saham menjadi 726.500.000 lembar saham.

Susunan pemegang saham Perusahaan sebelum dan setelah penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

	Pemegang Saham Perusahaan Sebelum Penggabungan Usaha		Pemegang Saham GWA Sebelum Penggabungan Usaha			Pemegang Saham Perusahaan Setelah Penggabungan Usaha	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham Sebelum Konversi	%	Jumlah Saham Setelah Konversi	Jumlah Saham	%
Island Regency Grup Ltd.	56.562.000	22,62	-	-	-	56.562.000	7,79
Island Regency Club Inc.	48.500.000	19,40	-	-	-	48.500.000	6,68
Graham James Bristow	32.000.000	12,80	-	-	-	32.000.000	4,40
Francis Street Pty. Ltd.	16.500.000	6,60	-	-	-	16.500.000	2,27
Masyarakat	96.438.000	38,58	-	-	-	96.438.000	13,27
Ir. Frans Bambang Siswanto	-	-	99.999	99,99	476.495.235	476.496.235	65,58
Octavianus Kuntjoro	-	-	1	0,01	4.765	4.765	0,01
Jumlah	250.000.000	100,00	100.000	100,00	476.500.000	726.500.000	100,00

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

e. Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”)

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 11 Desember 2013 dari Yurisa Martanti, S.H., MH, Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-66908.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 Desember 2013, Perusahaan melakukan penambahan modal dasar dari 1.000.000.000 (satu milyar) saham menjadi 2.750.000.000 (dua milyar tujuh ratus lima puluh juta) saham. Selanjutnya, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (“PUT I”) kepada para Pemegang Saham Perusahaan dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 363.250.000 (tiga ratus enam puluh tiga juta dua ratus lima puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp56,125 (lima puluh enam koma seratus dua puluh lima Rupiah) yang ditawarkan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor menjadi sebanyak-banyaknya Rp108.975.000.000 (seratus delapan milyar sembilan ratus tujuh puluh lima juta Rupiah).

Pada tanggal 11 Desember 2013, PUT I dinyatakan efektif oleh Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui suratnya No.S-423/D/04/2013. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham yang telah dipesan sehubungan dengan PUT I sebanyak 272.500 (dua ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus) saham, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 726.772.500 (tujuh ratus dua puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus) saham. Pada tanggal 10 Pebruari 2014 (tanggal penjatahan pemesanan saham), saham yang ditawarkan dalam PUT I seluruhnya telah diambil oleh para pemegang saham sehingga jumlah saham Perusahaan setelah PUT I menjadi 1.089.750.000 (satu milyar delapan puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh ribu) saham atau setara dengan Rp61.162.218.750 (enam puluh satu milyar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 telah diselesaikan dan disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2017. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

g. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas Anak yang dikonsolidasikan (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”), termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Jenis Usaha	Domisili dan Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan Efektif dan Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
			30 Juni/31 Desember	
			2017 (%)	2016 (%)
PT Patra Supplies and Services (PSS)	Jasa Katering dan Jasa Pemeliharaan Fasilitas Perkotaan	Jakarta 1976	50% 56.773.070.377	50% 67.662.875.331
PT Bhumi Lestari Makmur (BLM)	Jasa real estat	Bali 2008	75% 337.347.663.996	75% 353.455.237.851

Pada tanggal 29 September 2016, BLM mendirikan PT Pesona Bali Raya Abadi (“PBRA”) berdasarkan Akta No. 803 dari Imron, S.H., M.Kn. notaris di Bekasi, dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 99% didalam PBRA. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0040974..AH.01.01.Tahun 2016.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

g. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (Lanjutan)

Pada tahun 2016, BLM belum melakukan penyetoran atas investasi di PBRA, namun pada tanggal 23 Februari 2017 telah melakukan pembayaran sebesar Rp200.000.000.

Akuisisi Entitas Anak

Perusahaan memiliki PSS melalui penggabungan usaha dengan PT Gama Wahyu Abadi (Catatan 1d).

Pada tanggal 28 Februari 2014, Perusahaan mengakuisisi saham yang diterbitkan oleh BLM sebanyak 60.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per saham atau setara dengan 75% kepemilikan saham di BLM.

Harga perolehan akuisisi melalui pembayaran kas	60.000.000.000
Aset bersih yang diperoleh	<u>(57.693.273.790)</u>
Goodwill	<u>2.306.726.210</u>

Goodwill tercatat pada aset tidak lancar lainnya (Catatan 13).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi (PSAK dan ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp") yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Grup menerapkan PSAK No. 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian". Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah hak suara suatu entitas, kecuali dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (Lanjutan)

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan yang mempunyai setengah atau kurang hak suara suatu entitas juga memiliki:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kepentingan non-pengendali atas total laba rugi komprehensif entitas anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari total laba komprehensif yang diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto entitas anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas entitas anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non-pengendali, selisih antara imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis

Grup menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), “Kombinasi Bisnis”. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Perusahaan dan/atau Entitas Anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (Lanjutan)

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Kurs mata uang asing pada tanggal 31 April 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dolar Amerika Serikat	13.319	13.436

d. Transaksi Pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No.7 (Revisi 2015), “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”, PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan transaksi dan saldo-saldo pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”), yaitu:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014): “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014): “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 60 (Revisi 2014): “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Semua aset keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali dalam hal aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu tanggal dimana Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, investasi HTM atau aset keuangan yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai acuan nilai di pasar aktif. Akun ini muncul ketika Perusahaan menyediakan uang, barang atau jasa secara langsung kepada debitur dengan tidak berniat menjual piutang. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat sebesar nilai perolehannya atau biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas akuisisi dan termasuk biaya yang merupakan bagian integral dari EIR dan biaya transaksi. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan dari akhir periode pelaporan, jika tidak, diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, pinjaman yang diberikan dan piutang Grup mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan FVTPL, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan tersebut pada awal pengakuan dan, jika diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi ulang terhadap penunjukan tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan yang Diamortisasi berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau derivatif yang ditujukan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif atau ditetapkan sebagai FVTPL pada awal kewajiban. Akun-akun ini mencakup kewajiban keuangan yang timbul dari operasi (misalnya, utang dan akrual) atau pinjaman.

Liabilitas keuangan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak penerapan metode amortisasi EIR atau akresi atas premi, diskonto, dan setiap biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang bank dan utang pembiayaan konsumen.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan keuangan ditentukan dengan mengacu pada harga pasar saham yang tercatat, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat, termasuk penggunaan transaksi pasar wajar kini (*arm's length market transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas atau jumlah dari semua pembayaran kas masa depan atau penerimaan, didiskontokan dengan menggunakan harga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama; atau model penilaian lainnya.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar diukur berdasarkan hirarki berikut:

- Tingkat 1 – Harga dikutip di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- Tingkat 2 – Harga dikutip dari sumber selain harga dikutip yang termasuk dalam Tingkat 1 untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (berasal dari harga)
- Tingkat 3 - Harga dikutip untuk aset atau kewajiban yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diamati)

Saling Hapus Dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan nilai bersihnya jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk saling menghapuskan jumlah diakui dan ada intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Sebuah aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (“kerugian” yang terjadi) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi bahwa debitur atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, adanya kemungkinan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya, dan ketika data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti biaya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Nilai tercatat atas aset keuangan berkurang melalui penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan tunjangan yang terkait, dihapuskan bila tidak ada prospek yang realistis di masa depan dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Grup. Jika pada tahun berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Pada Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya bila: (1) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan telah kadaluwarsa; atau (2) Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan kepada pihak ketiga di bawah perjanjian “*pass-through*”; dan (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (b) secara substansial Grup tidak mengalihkan atau memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dibawah perjanjian tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Jika kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketentuan kewajiban keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

g. Persediaan

1. Persediaan Barang Konsumsi dan Bukan Barang Konsumsi

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan (*acquisition cost*) dan nilai realisasi bersihnya. Biaya perolehan meliputi harga beli material dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada ditempat dan dalam kondisi yang siap untuk dipakai (*present location and condition*). Biaya perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya. Biaya perolehan ditentukan menggunakan basis metode “masuk pertama keluar pertama” (*first-in first-out*), dikurangi dengan penyisihan dan penurunan nilai untuk persediaan usang dan bergerak lambat. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi pemakaian masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Pemakaian masing-masing jenis persediaan dicatat sebagai beban pada periode digunakan.

Penyisihan persediaan usang dan penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

g. Persediaan (Lanjutan)

2. Persediaan Real Estat

Persediaan real estat, yang terdiri dari persediaan vila dan resort yang siap dijual dan yang sedang dalam pembangunan, serta tanah yang sedang dikembangkan, dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya dan nilai realisasi bersih (nilai terendah antara biaya atau nilai realisasi bersih).

Biaya tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya pengembangan dan pematangan tanah, kapitalisasi beban keuangan atas pinjaman bank dan fasilitas kredit lainnya yang diperoleh untuk membiayai pembangunan proyek dan pembelian, serta biaya pengembangan lainnya yang langsung atau tidak langsung dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat. Jumlah biaya tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke persediaan vila dan resor pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas area. Biaya persediaan vila dan resort mencakup juga biaya aktual konstruksi.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi termasuk biaya konstruksi dipindahkan ke persediaan vila dan resor yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Selisih lebih nilai tercatat persediaan atas estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable value*) diakui sebagai "Penyisihan Penurunan Persediaan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikajikembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi ini, biaya direvisi, dan direalokasi.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang bukan merupakan entitas anak ataupun pengendalian bersama entitas, tetapi Grup memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut. Entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

i. Entitas Asosiasi (Lanjutan)

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi paska akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya paska akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada “bagian atas laba/(rugi) bersih entitas asosiasi” di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

j. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), “Aset Tetap”. Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan metode biaya.

Penyusutan aset tetap Grup dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan umur manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Umur Manfaat	Tarif Penyusutan
Bangunan dan prasarana	20 - 25	4% - 5%
Taman dan infrastruktur	2	50%
Peralatan kantor	2 - 5	25% - 50%
Perabot kantor	4 - 5	20% - 25%
Kendaraan	4 - 5	20% - 25%

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

j. Aset Tetap (Lanjutan)

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat dimana tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Labanya atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil penelaahan berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau jika pengujian tersebut menyimpulkan bahwa penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset non-keuangan selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomis akan mengalir ke Grup dan manfaat tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

1. Pendapatan Jasa dan Sewa Pelayanan

Pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dan pendapatan diterima dimuka akan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan sewa diakui sejalan dengan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Pendapatan dari Penjualan Real Estat

Pendapatan dari penjualan bangunan vila, rumah, rukan dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) bila memenuhi semua kriteria berikut:

- a. Pengikatan jual beli telah berlaku dan ditandatangani;
- b. Harga jual akan tertagih, di mana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- c. Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi; dan
- d. Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh risiko dan manfaat kepemilikan yang umum terdapat pada suatu transaksi penjualan dan penjual selanjutnya tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan aset (*property*) tersebut. Dalam hal ini, pembangunan aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan *condotel*, kondominium, apartemen, dan bangunan sejenis lainnya, yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (Lanjutan)

2. Pendapatan dari Penjualan Real Estat (Lanjutan)

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Apabila suatu transaksi real estat tidak memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atau metode persentase penyelesaian, pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode uang muka (*deposit method*) sampai seluruh kriteria penggunaan metode akrual penuh terpenuhi.

Pengakuan Beban

Beban pokok tanah yang dijual ditentukan berdasarkan biaya perolehan tanah ditambah taksiran biaya lain untuk pengembangan dan pematangannya. Beban pokok rumah hunian yang dijual meliputi biaya aktual pembangunan yang terjadi dan taksiran biaya untuk menyelesaikan pembangunan. Taksiran biaya disajikan sebagai "Taksiran Biaya untuk Pembangunan" dalam akun "Beban Akrual". Selisih antara jumlah taksiran biaya dengan biaya aktual pembangunan atau pengembangan dibebankan pada "Beban Pokok Penjualan" tahun berjalan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

m. Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan PSS menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk menentukan kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK No. 24 Revisi, biaya imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*".

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailment penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian aktuarial tidak reklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

n. Perpajakan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang perbedaan temporer tersebut besar kemungkinannya untuk dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan. Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinannya jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai. Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika mengajukan keberatan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Penghasilan (beban) pajak penghasilan merupakan jumlah agregat (i) pajak kini (*current tax*) dan (ii) pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Akun ini disajikan dengan merinci unsur-unsur beban pajak kini dan penghasilan (beban) pajak tangguhan.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban di dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode liabilitas neraca. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diperhitungkan jika timbul dari pengakuan awal aset atau kewajiban dari transaksi selain penggabungan perusahaan yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi akuntansi atau pajak.

Beban pajak kini merupakan perhitungan kewajiban pajak penghasilan badan Perusahaan pada satu tahun fiskal sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia, dengan memperhitungkan (a) penghasilan neto komersial, (b) penghasilan yang dikenakan PPh final dan yang tidak termasuk obyek pajak, (c) penyesuaian fiskal positif dan negatif, dan (d) pengurangan penghasilan neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari hasil perhitungan pendapatan (beban) pajak tangguhan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, disajikan tersendiri sebagai aset atau liabilitas 'tidak lancar' (*non current*) dan jumlahnya di-*offset* dan disajikan secara neto.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

n. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Penghasilan Final

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

o. Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", yang berisi pedoman pencatatan harta dan liabilitas yang diungkapkan oleh wajib pajak yang mengikuti program pengampunan Pajak berdasarkan Undang-undang No. 11 tahun 2016.

Entitas anak (BLM) menerapkan PSAK 70 secara retrospektif dan menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan sebelumnya. Pada saat diterbitkannya Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP), Entitas Anak melakukan penyesuaian dengan melakukan pencatatan transaksi yang terkait dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku atas aset dan liabilitas yang bersangkutan.

Uang Tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

Sesudah pengukuran awal, Entitas anak mengukur kembali aset dan liabilitas yang dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi yang relevan.

p. Segmen Usaha

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

q. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, “Laba per Saham”, laba (rugi) per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

r. Biaya Emisi Saham

Semua biaya yang terjadi yang terkait dengan Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum Terbatas saham Perusahaan disajikan sebagai bagian dari “Tambahan Modal Disetor” dalam ekuitas.

s. Transaksi sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan asset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a) Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbaharui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b) Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c) Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d) Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Perlakuan Akuntansi Sebagai *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa

Perlakuan Akuntansi Sebagai *Lessor*

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

s. Transaksi sewa (Lanjutan)

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada skhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi sewa neto pembiayaan.

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Sewa Operasi

Sewa dimana perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu. Aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat distribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya

t. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat direksi sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan.

u. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

u. Provisi (Lanjutan)

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

v. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan Keuangan

Peristiwa sesudah akhir tahun yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa paska akhir tahun yang bukan merupakan *adjusting events* diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material

x. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Standar baru, revisi dan interpretasi yang diterbitkan dan efektif untuk tahun laporan keuangan yang dimulai 1 Januari 2016 yang tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK 13 (Revisi 2015), "Properti Investasi"
- PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap"
- PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Tak Berwujud"
- PSAK 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama"
- PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak", (Catatan 2o)
- ISAK 30 "Pungutan"

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN DAN PELAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)**

x. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (Lanjutan)

Standar dan interpretasi baru/amendemen yang telah diterbitkan, berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi“
- PSAK 1 (Amandemen) “Penyajian laporan keuangan“
- PSAK 3 (Amandemen) “Laporan keuangan interim“
- PSAK 24 (Amandemen) “Imbalan kerja“
- PSAK 58 (Amandemen) “Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan“
- PSAK 60 (Amandemen) “Instrumen keuangan: pengungkapan“

Standar dan interpretasi baru/amendemen yang telah diterbitkan, berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut:

- PSAK 2 (Amandemen) “Laporan arus kas“
- PSAK 16 (Amandemen) “Aset tetap“
- PSAK 46 (Amandemen) “Pajak penghasilan“

Penerapan dini atas standar-standar tersebut yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 dan 2018 diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru/amendemen tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode tersebut.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Menentukan apakah pengaruh signifikan atau pengendalian pada perusahaan *investee*

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f. Menentukan apakah pengaruh signifikan atau pengendalian pada perusahaan *investee*.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Menentukan apakah Grup mempunyai pengaruh signifikan terhadap *investee* membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Umumnya, kepemilikan saham sebesar 20% sampai 50% hak suara *investee* dianggap Grup memiliki pengaruh yang signifikan. Pengendalian juga dianggap ada apabila entitas induk memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas kecuai, dalam keadaan luar biasa, dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Manajemen entitas induk telah menetapkan bahwa, meskipun hanya memiliki 50% kepemilikan di beberapa entitas anak, Grup memiliki pengendalian untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan mengendalikan entitas melalui direksi. Selanjutnya, manajemen juga telah memutuskan bahwa, walaupun memiliki lebih dari 50% kepemilikan di entitas *investee* tertentu, Grup tidak memiliki pengendalian berdasarkan perjanjian.

b. Menentukan apakah akuisisi merupakan kombinasi bisnis

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan apakah akuisisi suatu entitas merupakan kombinasi bisnis. Grup menilai apakah entitas yang diambil alih memenuhi definisi bisnis sebagaimana diatur dalam PSAK No 22, "Kombinasi Bisnis". Jika entitas yang diakuisisi termasuk dalam definisi yang ditentukan sebagai bisnis, maka akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis. Apabila entitas yang diambil alih tidak termasuk dalam definisi yang ditentukan sebagai bisnis, maka akuisisi diperlakukan sebagai akuisisi aset.

c. Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Grup secara material.

d. Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila. Grup menggunakan metodologi penilaiannya yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

e. Menentukan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Grup mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

f. Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 5).

g. Memperkirakan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 8).

h. Menentukan penyusutan aset tetap dan umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 2 tahun sampai dengan 25 tahun (Catatan 2). Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

i. Menilai penurunan nilai aset non-keuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset non-keuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset non-keuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada akun investasi pada entitas asosiasi, aset tetap dan aset tidak lancar lainnya.

j. Mengevaluasi perjanjian sewa

Grup menandatangani perjanjian sewa sebagai *lessee*. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Grup. Sewa guna usaha dimana Grup memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi (Catatan 21).

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

k. Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan paska kerja dan beban imbalan pasca-kerja bersih.

l. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

m. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas		
Rupiah	158.512.320	405.301.193
Dolar Amerika Serikat	320.747.579	3.505.385.220
	<u>479.259.899</u>	<u>3.910.686.413</u>
Bank - Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.161.111.449	344.690.300
PT Bank Central Asia Tbk.	1.502.148.355	676.932.433.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	428.665.025	2.929.017.349
PT Bank ICBC Indonesia	275.956.157	924.900.364
PT Bank UOB Indonesia	55.699.392	29.354.891
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	41.135.372	7.401.605
PT Bank International Indonesia Tbk.	40.803.545	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	34.413.681	432.088.133
PT Bank OCBC NISP	29.710.279	30.096.432
PT Bank Bank Negara Indonesia Tbk.	2.496.547	2.721.547
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	-	54.893.911
PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	-	13.682.937
	<u>4.572.139.802</u>	<u>5.445.779.902</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Bank - Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	525.606.457	1.199.333.234
PT Bank Central Asia Tbk.	201.120.762	249.126.110
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	139.942.349	140.583.883
PT Bank UOB Indonesia	44.291.669	44.759.616
PT Bank International Indonesia Tbk.	9.627.373	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	-	10.151.570
	<u>920.588.610</u>	<u>1.643.954.413</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Victoria Internasional Tbk.	3.350.000.000	7.563.776.491
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6.349.247.283	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2.100.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia	500.000.000	-
	<u>12.299.247.283</u>	<u>7.563.776.491</u>
Deposito berjangka – Dolar Amerika Serikat		
PT Bank QNB Kesawan	230.135.265	1.496.275.420
	<u>230.135.265</u>	<u>1.496.275.420</u>
Jumlah	<u>18.501.370.862</u>	<u>20.060.472.639</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 seluruh kas dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak ada yang dijamin.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dengan suku bunga tahunan sebagai berikut:

Rupiah	10,25% - 11,50%
Dolar Amerika Serikat	2,25%

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan Segmen Usaha

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pendapatan katering dan akomodasi	34.082.204.661	37.130.484.738
Penjualan perumahan dan kondotel	6.138.893.608	36.675.299.413
Pendapatan villa	4.200.532.959	4.215.018.692
	<u>44.421.631.228</u>	<u>78.020.802.843</u>
Jumlah	<u>44.421.631.228</u>	<u>78.020.802.843</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	<u>(11.116.061.683)</u>	<u>(11.116.061.683)</u>
	<u>33.305.569.545</u>	<u>66.904.741.160</u>
Jumlah	<u>33.305.569.545</u>	<u>66.904.741.160</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

b. Berdasarkan Mata Uang

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Rupiah	39.103.088.148	66.249.675.306
Dolar Amerika Serikat	<u>5.318.543.080</u>	<u>11.771.127.537</u>
Jumlah	44.421.631.228	78.020.802.843
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	<u>(11.116.061.683)</u>	<u>(11.116.061.683)</u>
Jumlah	<u><u>33.305.569.545</u></u>	<u><u>66.904.741.160</u></u>

c. Berdasarkan umur

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Belum jatuh tempo	26.407.749.312	56.322.970.104
1 hari sampai 30 hari	1.551.967.982	2.629.160.244
31 hari sampai 60 hari	1.297.842.813	4.678.754.284
61 hari sampai 90 hari	84.575.268	988.100.517
91 hari sampai 120 hari	10.944.309.259	2.779.989.330
Lebih dari 120 hari	<u>4.135.186.594</u>	<u>10.621.828.364</u>
Jumlah piutang usaha	44.421.631.228	78.020.802.843
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	<u>(11.116.061.683)</u>	<u>(11.116.061.683)</u>
Jumlah	<u><u>33.305.569.545</u></u>	<u><u>66.904.741.160</u></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal tahun	11.116.061.683	10.411.321.230
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	-	879.613.732
Pemulihan atas penyisihan penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(174.873.279)</u>
Jumlah	<u><u>11.116.061.683</u></u>	<u><u>11.116.061.683</u></u>

Grup melakukan pembentukan penyisihan penurunan nilai berdasarkan pengalaman gagal bayar debitur dimasa yang lalu dan indikasi penurunan nilai lainnya yang dapat mengakibatkan gagal bayar debitur dimasa yang akan datang. Faktor-faktor yang dinilai antara lain kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan wanprestasi serta tunggakan pembayaran. Penyisihan atas penurunan nilai dibuat berdasarkan jumlah yang kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

Piutang usaha yang diturunkan nilainya terutama terkait dengan pelanggan yang secara tidak terduga mengalami situasi ekonomi yang sulit. Sebagian piutang ini diharapkan dapat dipulihkan. Piutang usaha lainnya pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 tidak memiliki sejarah gagal bayar dan tidak memiliki indikasi penurunan nilai.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang di kemudian hari.

Piutang usaha PSS, entitas anak dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 14)

6. PIUTANG LAIN-LAIN-PIHAK KETIGA

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Karya Bintang Bali	3.377.516.014	2.294.022.889
PT Taman Merah Bali	603.198.252	719.503.275
Piutang karyawan	243.196.845	284.681.655
Pendapatan bunga deposito	27.338.776	40.605.121
Lain-lain	18.341.029	28.824.000
	<u>4.269.590.916</u>	<u>3.367.636.940</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	<u>(27.030.720)</u>	<u>(170.931.375)</u>
Jumlah	<u><u>4.242.560.196</u></u>	<u><u>3.196.705.565</u></u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang dari PT Karya Bintang Bali (KBB) merupakan piutang sehubungan dengan sewa lahan oleh KBB kepada Perusahaan (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang dari PT Nuansa Hijau Lestari (NHL), merupakan pembayaran dimuka oleh BLM atas nama NHL, piutang ini tidak dikenakan bunga namun dapat ditarik kapan saja.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang dari PT Kreasi Bersama Maju ("KBM"), merupakan pembayaran dimuka oleh BLM atas nama KBM, piutang ini tidak dikenakan bunga namun dapat ditarik kapan saja.

Pada 2 Januari 2011 Perusahaan dan PT Taman Merah Bali (TMB) melakukan perjanjian, dimana Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar Rp1.167.742.197 kepada TMB untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2014 dan dikenakan tingkat bunga sebesar 6% per tahun. Pada 1 Januari 2015, Perusahaan dan TMB memperbaharui perjanjian dengan tingkat suku bunga sebesar 5% per tahun.

Piutang kepada karyawan merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan kepada karyawan. Pinjaman ini dilunasi karyawan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Piutang pendapatan bunga deposito merupakan akrual atas pendapatan bunga deposito yang belum diterima sampai dengan periode pelaporan di Perusahaan dan entitas anak BLM.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang di kemudian hari.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Katering dan villa		
Barang konsumsi	1.008.862.037	2.054.554.502
Bukan barang konsumsi	282.079.699	392.432.810
Pembangunan perumahan		
Bangunan dalam konstruksi	120.711.701.239	176.737.879.770
Tanah sedang dikembangkan	75.638.978.783	16.426.535.692
Jumlah persediaan	197.641.621.758	195.611.402.774
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(688.708.389)	(688.708.389)
Jumlah - bersih	196.952.913.369	194.922.694.385

Mutasi persediaan bangunan dalam konstruksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo awal	176.737.879.770	164.149.059.934
Penambahan	-	61.211.281.914
Pengurangan	(56.026.178.531)	(48.622.462.078)
Jumlah	120.711.701.239	176.737.879.770

Mutasi penyisihan persediaan usang dan tidak lancar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	688.708.389	688.708.389
Perubahan selama tahun berjalan		
Penambahan penyisihan	-	-
Jumlah	688.708.389	688.708.389

Grup melakukan pembentukan cadangan penurunan nilai atas persediaan usang (*obsolete*) dan tidak lancar (*slow moving*). Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang dan tidak lancar.

Persediaan PSS dan BLM, diasuransikan terhadap setiap risiko kebakaran atau pencurian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp4.035.000.000 dan Rp4.035.000.000, masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Manajemen PSS dan BLM berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Persediaan milik Perusahaan tidak diasuransikan terhadap setiap risiko kerugian yang mungkin timbul.

Persediaan milik PSS dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 14).

Bangunan dalam konstruksi merupakan proyek pembangunan Springhill Villas & Resort di Jimbaran Hijau, Bali.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Rincian biaya dibayar di muka adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Sewa tanah dan bangunan	2.593.299.997	2.542.833.334
Asuransi	-	92.715.732
Sewa kantor	965.057.607	755.549.384
Lain-lain	270.086.931	298.147.104
Jumlah	<u>3.828.444.535</u>	<u>3.689.245.554</u>

9. UANG MUKA KEPADA KONTRAKTOR

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, sebagian besar merupakan uang muka yang diberikan kepada kontraktor atas pembangunan villa dan kondotel di entitas anak masing masing sebesar Rp15.698.416.88 dan Rp9.925.810.135.

10. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Saldo Pada Awal Tahun	30 Juni 2017			
			Penambahan	Pengurangan	Cadangan Penurunan Nilai	Saldo Pada Akhir Tahun
PT Pesona Icon Jimbaran	19,60%	49.000.000	-	-	-	49.000.000
PT Patra Mitra Bandara	19%	190.000.000	-	-	-	190.000.000
Jumlah		<u>239.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>239.000.000</u>
Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan	Saldo Pada Awal Tahun	31 Desember 2016			
			Penambahan	Pengurangan	Cadangan Penurunan Nilai	Saldo Pada Akhir Tahun
PT Pesona Icon Jimbaran	19,60%	-	49.000.000	-	-	49.000.000
PT Patra Mitra Bandara	19%	190.000.000	-	-	-	190.000.000
Jumlah		<u>190.000.000</u>	<u>49.000.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>239.000.000</u>

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL (Lanjutan)

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan mendirikan PT Pesona Icon Jimbaran (“PIJ”) berdasarkan Akta No. 09 dari Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H., notaris di Jakarta, dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebanyak 49 saham yang setara dengan 19,60% di dalam PIJ dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham atau setara dengan Rp49.000.000. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-0131108.AHA.01.11.Tahun 2016.

Pada tanggal 25 Oktober 2013, PSS melakukan investasi dalam bentuk saham pada PT Mitra Bandara (PMB) sebanyak 300 saham yang setara dengan 30% kepemilikan, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham, atau sejumlah Rp300.000.000. Berdasarkan Akta Notaris No. 66 tanggal 31 Desember 2013 dari Yurisa Martanti, S.H., M.H., notaris di Jakarta, PSS mengalihkan sebagian saham atas PMB kepada Ir. Pratomo Dinar Riyadi sebanyak 110 saham atau sebesar Rp110.000.000, sehingga kepemilikan saham PSS di PMB menjadi 190 saham yang setara dengan 19% kepemilikan. Karena investasi dilakukan pada PMB yang sahamnya tidak diperdagangkan di bursa, maka nilai perolehannya dianggap sebagai nilai wajarnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham pada investasi, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penyertaan saham yang tidak dapat dipulihkan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Aset keuangan tersedia untuk dijual tersebut tidak digunakan sebagai jaminan baik kepada pihak ketiga maupun pihak berelasi.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

30 Juni 2017						
Nama Entitas Asosiasi	Bidang Usaha	Persentase Kepemilikan	Saldo Pada Awal Tahun	Penambahan	Bagian atas Hasil Bersih Entitas Asosiasi	Saldo Pada Akhir Tahun
PT Papua Supplies and Services	Jasa katering	30%	401.797.606	-	(5.052.564)	396.745.042
PT Patra CRI	Jasa katering	50%	(238.972.639)	-	(13.048.910)	(252.021.549)
			<u>162.824.967</u>		<u>(18.101.474)</u>	<u>144.723.493</u>
31 Desember 2016						
Nama Entitas Asosiasi	Bidang Usaha	Persentase Kepemilikan	Saldo Pada Awal Tahun	Penambahan	Bagian atas Hasil Bersih Entitas Asosiasi	Saldo Pada Akhir Tahun
PT Papua Supplies and Services	Jasa katering	30%	420.271.864	-	(18.474.258)	401.797.606
PT Patra CRI	Jasa katering	50%	(95.623.766)	-	(143.348.873)	(238.972.639)
			<u>324.648.098</u>		<u>(161.823.131)</u>	<u>162.824.967</u>

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (Lanjutan)

Aset, liabilitas dan hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017			
	Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	Pendapatan	Laba (Rugi) Bersih
PT Papua Supplies and Services	2.262.104.019	1.299.620.546	-	(16.841.880)
PT Patra CRI	2.416.521.580	2.994.032.643	-	(26.097.820)
	31 Desember 2016			
	Jumlah Aset	Jumlah Liabilitas	Pendapatan	Laba (Rugi) Bersih
PT Papua Supplies and Services	2.638.945.899	1.299.620.546	-	(61.580.859)
PT Patra CRI	2.439.732.414	3.549.872.274	993.895.966	(286.697.745)

PT Papua Supplies And Services (“Papua SS”)

Berdasarkan akta No. 18 tanggal 22 Nopember 2012 dari Yurisa Martanti, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai Keputusan para Pemegang Saham PT Papua Supplies and Services (Papua SS), Entitas Anak melakukan investasi dalam bentuk saham pada Papua SS sebanyak 825 saham atau 30% kepemilikan, yaitu sebesar Rp825.000.000.

PT Patra CRI (“PCRI”)

Pada tanggal 19 November 2013, PSS dan PT Culture Royale Indonesia (“Cultureroyle”) mendirikan PT Patra CRI (“PCRI”) berdasarkan Akta No. 55 dari Ilmiawan Dekrit S. S.H., Notaris di Jakarta, dimana PSS dan Cultureroyal, masing-masing memiliki kepemilikan saham sebesar 50% di dalam PCRI. Pendirian tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-06414 .AH.01.01.Tahun 2014. Pada tanggal yang sama, PSS menyetujui untuk menyerahkan hak kontrol dan manajemen PCRI sepenuhnya kepada Cultureroyle .

12. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2017
<u>Nilai tercatat</u>					
Bangunan dan prasarana	11.139.362.912	-	-	-	11.139.362.912
Taman dan infrastruktur	7.866.100	-	-	-	7.866.100
Peralatan kantor	2.243.844.965	37.879.099	-	-	2.281.724.064
Perabot kantor	9.074.749.366	903.363.969	1.670.507.868	-	8.307.605.467
Kendaraan	5.589.194.371	-	-	-	5.589.194.371
Jumlah	28.055.017.714	941.243.068	1.670.507.868	-	27.325.752.914
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	5.108.256.149	211.698.444	-	-	5.319.954.593
Taman dan infrastruktur	7.866.100	-	-	-	7.866.100
Peralatan kantor	1.968.924.032	55.967.557	-	-	2.024.891.589
Perabot kantor	7.351.942.857	362.259.801	1.670.507.868	-	6.043.694.790
Kendaraan	4.353.370.362	275.686.252	-	-	4.629.056.614
Jumlah	18.790.359.500	905.612.054	1.670.507.868	-	18.025.463.686
Nilai tercatat	9.264.658.214				9.300.289.228

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2016
<u>Nilai tercatat</u>					
Bangunan dan prasarana	11.139.362.912	-	-	-	11.139.362.912
Taman dan infrastruktur	7.866.100	-	-	-	7.866.100
Peralatan kantor	2.042.348.186	206.596.779	5.100.000	-	2.243.844.965
Perabot kantor	8.901.303.916	477.563.562	304.118.112	-	9.074.749.366
Kendaraan	5.589.194.371	-	-	-	5.589.194.371
Jumlah	<u>27.680.075.485</u>	<u>684.160.341</u>	<u>309.218.112</u>	<u>-</u>	<u>28.055.017.714</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	4.685.259.273	422.996.876	-	-	5.108.256.149
Taman dan infrastruktur	7.866.100	-	-	-	7.866.100
Peralatan kantor	1.865.573.735	104.625.297	1.275.000	-	1.968.924.032
Perabot kantor	6.847.817.190	808.069.602	303.943.935	-	7.351.942.857
Kendaraan	3.791.275.833	562.094.529	-	-	4.353.370.362
Jumlah	<u>17.197.792.130</u>	<u>1.897.786.304</u>	<u>305.218.935</u>	<u>-</u>	<u>18.790.359.500</u>
Nilai tercatat	<u>10.482.283.355</u>				<u>9.264.658.214</u>

Seluruh aset tetap digunakan untuk menunjang aktivitas operasi dan merupakan aset tetap pemilikan langsung.

Nilai wajar bangunan dan prasarana yang dimiliki oleh PSS pada tanggal 31 Desember 2016 sesuai dengan Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) adalah sebesar Rp2.791.834.000.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap diluar bangunan dan prasarana dengan nilai tercatatnya.

Aset tetap berupa bangunan dan kendaraan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank yang diperoleh PSS dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 14).

Aset tetap tertentu milik Perusahaan dan PSS telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp24.356.647.750 dan Rp24.356.647.750 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Menurut pendapat manajemen, asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat pencurian, kerusakan dan lainnya.

Manajemen tidak melihat indikasi terjadinya suatu peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan menurunnya nilai aset Perusahaan dan Entitas Anak, sehingga Perusahaan dan Entitas Anak tidak melakukan penyisihan penurunan nilai untuk aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Deposito margin - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.317.839.329	3.485.073.985
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	42.264.384	42.635.653
Deposito berjangka-Rupiah - pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	322.645.908	685.447.283
Jaminan - pihak ketiga		
Sewa kantor	-	275.956.754
Lain-lain	2.656.892	83.490.000
Goodwill	2.306.726.210	2.306.726.210
Hak sewa tanah dan bangunan	<u>20.519.655.589</u>	<u>20.570.122.252</u>
Jumlah	<u><u>25.511.788.312</u></u>	<u><u>27.449.452.137</u></u>

Rincian sewa tanah dan bangunan dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Sewa tanah dan bangunan dibayar dimuka</u>		
PT Jimbaran Hijau	18.883.333.333	18.883.333.333
I Gusti Putu Adi	4.170.833.334	4.170.833.334
David John Kit	12.833.333	12.833.333
I Nengah Nadra	<u>45.955.586</u>	<u>45.955.586</u>
Jumlah	23.112.955.586	23.112.955.586
Dikurangi bagian sewa dibayar dimuka yang akan terealisasi dalam waktu satu tahun (Catatan 8)	<u>(2.593.299.997)</u>	<u>(2.542.833.334)</u>
Bagian sewa dibayar dimuka yang akan terealisasi lebih dari satu tahun	<u><u>20.519.655.589</u></u>	<u><u>20.570.122.252</u></u>

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Deposito marjin timbul sehubungan dengan jaminan sebesar 30% atas setiap pinjaman PSS yang berasal dari fasilitas *Open Account Financing* (OAF) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Catatan 14).

Pada tanggal 1 Oktober 2014 dan 2 Oktober 2014, PSS menempatkan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp147.420.000 dan Rp468.895.400 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebagai jaminan atas penerbitan bank garansi (*back to back*) efektif sampai dengan 31 Desember 2016. Bank garansi BRI sebesar Rp147.420.000 dan Rp468.895.400 adalah permintaan dari pelanggan PSS masing-masing oleh PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java and JOB Pertamina-Talisman (Ogan Komering) Ltd.

Suku bunga tahunan deposito adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	5% - 6%

Pada tanggal 16 Februari 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan I Nengah Nadra untuk hak sewa tanah seluas 28 m² di Jalan Hotel Puri Ratih Kerobokan, Kuta, Bali sebagai lahan parkir selama 22 tahun 6 bulan dengan biaya Rp66.000.000.

Pada tanggal 24 April 2014, Perusahaan dan I Gusti Putu Adi menandatangani perjanjian sewa tanah dan bangunan milik I Gusti Putu Adi selama 5 tahun sejak Juli 2014.

Pada tanggal 24 Nopember 2014 kedua belah pihak setuju untuk mengubah perjanjian sewa tanah dan bangunan tersebut untuk memulai periode sewa menjadi sejak Desember 2014, dengan harga sebesar Rp6.500.000.000. Perubahan ini dinotariskan pada tanggal 28 Nopember 2014, dengan akta notaris No. 45.

Berdasarkan Perjanjian Sewa Tanah tertanggal 11 Pebruari 2014, Perusahaan dan PT Jimbaran Hijau (JH) menyepakati, bahwa Perusahaan akan menyewa lahan seluas 22.000 m² milik JH yang akan digunakan oleh Perusahaan untuk pembangunan *beach club* (secara bertahap) yang terdiri dari *café resto*, Spa dan fitness, retail, *dining resto* dan fasilitas publik yang akan dikelola sendiri atau secara bersama-sama dengan pihak lainnya untuk tujuan komersial. Jangka waktu perjanjian adalah 20 tahun efektif terhitung sejak saat diserahkan obyek sewa oleh JH kepada Perusahaan, yaitu sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini sampai tanggal 10 Pebruari 2034 dengan harga sewa sebesar Rp22.000.000.000 termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Harga sewa adalah tetap dan tidak dapat diubah. Perusahaan melakukan pembayaran atas transaksi tersebut pada tanggal 5 Maret 2014.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Jenis Fasilitas		
<i>Open Account Financing</i> (OAF)		
Rupiah	-	3.000.000.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>3.000.000.000</u>

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PSS memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank) berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit (Perjanjian Kredit) No. B002/COM 11/0910 tanggal 1 September 2010 untuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 20). Perjanjian Kredit telah dikukuhkan dengan akta No. 18 tanggal 15 September 2010 dari Rr. Y. Tutiek Setia Murni S.H., M.H., notaris di Jakarta. Pada tanggal 17 September 2013 Perjanjian tersebut diubah dengan Akta Perjanjian Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 17.

Perubahan terakhir atas Perjanjian Kredit telah disetujui oleh Bank pada tanggal 11 Oktober 2016 sehubungan dengan persetujuan perpajakan dan pengalihan fasilitas kredit. Fasilitas pinjaman jangka pendek digunakan untuk keperluan modal kerja PSS.

- | | |
|--------------------|--|
| a) Jenis Fasilitas | : Omnibus Trade -, Pengalihan dari Bank Garansi, pengalihan OAF Buyer menjadi PSF PO, penambahan Bank Garansi dan Perpanjangan |
| Jumlah fasilitas | : Rp34.000.000.000 dari sebelumnya Rp 14.000.000.000 ditambah pengalihan dari Bank Garansi Line sebesar Rp20.000.000.000 sehingga total plafon sebesar Rp34.000.000.000. |
| Jangka waktu | : Sejak pengikatan sampai dengan 12 Nopember 2016 (Pengalihan) dan sejak 12 Nopember 2016 sampai dengan 13 September 2017 (Perpanjangan). |

Yang terdiri dari:

a. PSF PO yang sebelumnya OAF Buyer (Pengalihan OAF Buyer menjadi PSF PO)

- | | |
|-------------------|---|
| Plafond | : Rp14.000.000.000 atau maksimum 80% dari nilai kontrak approved buyer dari sebelumnya Rp 15.000.000.000 maksimum pencairan 100% dari nilai <i>invoice</i> supplier (“ <i>Uncommitted/Revolving</i> ”). <i>Uncommitted</i> berarti Fasilitas Kredit yang disediakan oleh bank kepada debitur, yang dapat dibatalkan sewaktu-waktu oleh bank, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum berikut perubahannya, jika ada. Untuk fasilitas kredit <i>Uncommitted</i> , bank dan debitur sepakat dan mengikat diri bahwa sisa jumlah fasilitas kredit yang disediakan berdasarkan perjanjian ini yang belum digunakan atau ditarik oleh debitur dapat dibatalkan sewaktu-waktu tanpa syarat oleh bank atau dibatalkan secara otomatis oleh bank apabila kondisi debitur menurun menjadi kurang lancar atau diragukan atau macet sesuai ketentuan Bank Indonesia. <i>Revolving</i> berarti debitur dapat melakukan penarikan dan/atau pembayaran kembali atas fasilitas kredit dari waktu ke waktu selama jangka waktu perjanjian ini. |
| Tenor maksimal | : Maksimal 6 bulan dari sebelumnya 2 bulan dan tidak diperpanjang |
| Tujuan penggunaan | : Modal kerja |
| Bunga | : 11,25% dari sebelumnya 12.5% per tahun untuk Rupiah dan 6,25% per tahun untuk Dolar Amerika Serikat. Tingkat suku bunga direviu oleh Bank setiap saat dari waktu ke waktu sesuai kondisi pasar. |

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- b. *OAF Seller*
- Plafond : Rp14.000.000.000 atau maksimum pencairan 80% dari nilai *invoice* debitur ke *approved buyer* dari sebelumnya Rp19.000.000.000 maksimum pencairan 80% dari nilai *invoice* (“*Uncommitted/Revolving*”).
- Tujuan penggunaan : Modal kerja
- Bunga : 11,25% dari sebelumnya 12,5% per tahun untuk Rupiah dan 6,25% pertahun untuk Dolar Amerika Serikat. Tingkat suku bunga direviu oleh Bank setiap saat dari waktu ke waktu sesuai kondisi pasar.
- c. Bank Garansi
- Jumlah : Rp34.000.000.000 dari sebelumnya Rp15.000.000.000
- Jangka waktu : Sejak pengikatan sampai dengan 13 Nopember 2016 (Baru) dan 13 Nopember 2016 sampai dengan 13 September 2017 (Perpanjangan)
- Tujuan penggunaan : Modal kerja
- Komisi penerbitan : 1 % per tahun atau USD25 setara dengan Rp 250.000.
- b) Jenis Fasilitas : Kredit Rekening Koran (“*Uncommitted/Revolving*”).
Pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada debitur akan dilaksanakan melalui rekening koran dan pembayaran kembali yang menimbulkan rekening bersaldo kredit atau nihil, tidak mengakibatkan berakhirnya/gugurnya perjanjian ini.
- Jumlah fasilitas : Rp2.000.000.000 dari sebelumnya Rp 1.000.000.000.
- Jangka waktu : 12 bulan dari 13 Nopember 2016 sampai dengan 13 September 2017 dari sebelumnya 13 September 2015 sampai dengan 13 September 2016.
- Tujuan penggunaan : Modal kerja
- Bunga : 11,25% dari sebelumnya 12,5% per tahun. Tingkat suku bunga direviu oleh Bank setiap saat dari waktu ke waktu sesuai kondisi pasar.
- b) Jenis Fasilitas : Kredit Rekening Koran (“*Uncommitted/Revolving*”).
Perjanjian Kredit yang terdiri dari fasilitas jangka pendek dan jangka panjang dijamin sebagai berikut:
- Jaminan :- 1 (satu) bidang hak atas tanah dan bangunan dengan Hak Guna Bangunan No. 638/Kelurahan Damai di Jalan Jenderal Sudirman No. 645, Propinsi Kalimantan Timur, Kotamadya Balikpapan, Kecamatan Balikpapan Timur, Kelurahan Damai yang terdaftar atas nama PT Patra Supplies and Services;
- Jaminan fidusia berupa Piutang usaha dengan nilai penjaminan Rp25.000.000.000 dan USD2.000.000;
- Jaminan fidusia atas 3 (tiga) unit *Vehicles* dengan nilai penjaminan sebesar Rp689.000.000
- *Margin Deposits* sebesar 20% dari setiap pencairan *Omnibus Line (PSF PO dan OAF Seller)*, 10% dari setiap pembukaan *Bid Bond* dan 30% untuk pembukaan *Performance Bond, Advance Payment Bond serta Payment Bond*;
- Jaminan pribadi dari Bapak Putu Agung Prianta

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Perjanjian kredit melarang PSS, tanpa persetujuan dari Bank, untuk menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan/aset PSS kecuali dalam rangka menjalankan usaha, menjaminkan/mengagunkan dengan cara apapun kepada orang/pihak lain, mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban PSS untuk membayar kepada pihak ketiga, menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha, mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha seperti yang sedang dijalankan saat ini, merubah susunan pengurus, susunan pemegang saham dan nilai saham, mengumumkan dan membagikan deviden saham, melakukan merger (penggabungan), konsolidasi (peleburan) atau akuisisi (peleburan), membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan segmen:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pemasok		
Katering dan akomodasi	7.266.199.846	9.595.754.973
Villa	95.986.294	101.405.044
Jumlah	<u>7.362.186.140</u>	<u>9.697.160.017</u>

b. Berdasarkan mata uang

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Rupiah	7.330.762.889	9.666.497.735
Dolar AS	31.423.251	30.662.282
Jumlah	<u>7.362.186.140</u>	<u>9.697.160.017</u>

c. Berdasarkan umur

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Sampai dengan 30 hari	2.607.962.610	2.277.830.436
31 hari sampai 60 hari	1.552.122.243	-
61 hari sampai 90 hari	976.131.051	-
Lebih dari 90 hari	2.225.970.236	7.419.329.581
Jumlah	<u>7.362.186.140</u>	<u>9.697.160.017</u>

Atas utang usaha ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dikenakan bunga dan tidak ada aset yang dijadikan jaminan.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Nuansa Hijau Lestari	20.355.821.020	4.675.570.527
Ratna Astiti	190.000.000	190.000.000
Lain-lain	<u>25.000.000</u>	<u>71.919.350</u>
Jumlah	<u><u>20.570.821.020</u></u>	<u><u>4.937.489.877</u></u>

PT Patra Supplies and Services (“PSS”)

Berdasarkan Perjanjian Utang tanggal 25 Oktober 2013, PSS memperoleh pinjaman jangka pendek dari Ibu Ratna Astiti sebesar Rp300.000.000 sehubungan dengan penyertaan saham pada PT Patra Mitra Bandara (Catatan 11). Pada tanggal 31 Desember 2013 PSS telah melakukan pembayaran sebesar Rp110.000.000, sehingga saldo utang kepada Ibu Ratna Astiti sebesar Rp190.000.000.

Pada Desember 2014, Perusahaan dan Ibu Ratna Astiti memperbaharui perjanjian menjadi pinjaman tanpa bunga, tetapi dapat ditarik kapan saja.

PT Bhumi Lestari Makmur (“BLM”)

BLM memperoleh pinjaman dari PT Nuansa Hijau Lestari (NHL), selaku pemegang saham BLM, untuk kepentingan modal kerja. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan harus dilunasi setiap saat NHL meminta BLM untuk melakukan pembayaran.

BLM memperoleh pinjaman dari PT Kreasi Bersama Maju (KBM), selaku pemegang saham BLM, untuk kepentingan modal kerja. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan harus dilunasi setiap saat KBM meminta BLM untuk melakukan pembayaran.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kontraktor	43.240.448.958	59.754.044.750
Tunjangan bonus dan cuti	2.132.838.318	2.734.508.358
Bunga	2.510.350.034	2.531.337.534
Jasa professional	666.716.665	375.000.000
Jamsostek	10.546.445	222.190.423
Lain-lain	<u>2.440.745.557</u>	<u>1.527.907.118</u>
Jumlah	<u><u>51.001.645.977</u></u>	<u><u>67.144.988.183</u></u>

Biaya masih harus dibayar atas kontraktor merupakan biaya atas proyek jasa pemeliharaan di PSS dan proyek dalam pembangunan di BLM.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan nilai pendapatan diterima di muka Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Graham James Bristow	898.483.638	898.483.638
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(57.350.020)</u>	<u>(57.350.020)</u>
Jumlah	<u><u>841.133.618</u></u>	<u><u>841.133.618</u></u>

Berdasarkan akta Notaris Evi Susanti Panjaitan, S.H., No. 65 tanggal 29 Juli 2010, Perusahaan menyewakan Villa No. 10, Villas Bali Island, Jalan Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Kuta, Bali kepada Graham James Bristow, Direktur Perusahaan, sebesar Rp1.266.479.600 untuk jangka waktu 22 tahun 1 bulan terhitung sejak tanggal 21 Juli 2010 sampai dengan tanggal 21 Agustus 2032.

Berdasarkan perjanjian sewa tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan menyewakan tanah dan bangunan kepada PT Karya Bintang Bali (KBB) sebesar Rp9.735.625.000 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak Desember 2014.

19. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Penjualan perumahan	128.952.055.455	139.205.495.387
Jaminan penghuni vila	-	348.290.897
Lain-lain	<u>126.771.241</u>	<u>126.771.240</u>
Jumlah	<u><u>129.078.826.696</u></u>	<u><u>139.680.557.524</u></u>

Uang muka penjualan perumahan merupakan uang muka di entitas anak BLM atas penjualan bangunan yang diterima akan tetapi belum memenuhi syarat pengakuan penjualan.

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<i>Landed house</i>	89.794.129.305	101.086.364.270
<i>Condotel</i>	<u>39.157.926.150</u>	<u>38.119.131.117</u>
Jumlah	<u><u>128.952.055.455</u></u>	<u><u>139.205.495.387</u></u>

Jumlah uang muka diterima dari pihak berelasi adalah sebesar 3%, nihil dan nihil dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 31).

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Bank ICBC Tbk.	43.343.137.255	56.107.843.137
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(28.000.000.000)</u>	<u>(25.000.000.000)</u>
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>15.343.137.255</u>	<u>31.107.843.137</u>

Pinjaman PT Bank ICBC Tbk.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.151 tanggal 25 November 2015 dari Irawan Soerodjo, S.H., Msi, notaris di Jakarta, BLM memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia berupa fasilitas pinjaman tetap *installment* (PTI) yang seluruhnya tidak melebihi Rp75.000.000.000 untuk pembiayaan kontruksi *condotel* dan vila. Jangka waktu fasilitas kredit selama 3 tahun dan dapat ditarik secara bertahap selama jangka waktu penarikan yaitu 6 (enam) bulan terhitung dari tanggal perjanjian kredit dengan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun.

Pada bulan Februari dan Mei 2016, BLM menerima pencairan atas fasilitas pinjaman dari ICBC Indonesia masing-masing sebesar Rp48.000.000.000 dan Rp27.000.000.000 sehingga total pinjaman sebesar Rp75.000.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah dengan Hak Guna Bangunan No.177/Jimbaran seluas 53.150 m² atas nama BLM yang terletak di Jimbaran, Bali.

21. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Grup terikat dengan beberapa perjanjian pembiayaan konsumen selama 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk perolehan kendaraan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Astra Sedaya Finance	108.172.250	301.026.945
PT Toyota Astra Finance	-	57.115.084
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>108.172.250</u>	<u>358.142.029</u>
Bagian yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>43.016.913</u>

Utang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset tetap yang yang dibiayai dan ditambah syarat bahwa Grup tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset tetap tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Rincian proporsi kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017					
Entitas Anak	Saldo Awal	Penambahan	Penerimaan Deviden	Saldo Laba	Saldo Akhir
PSS	20.566.082.642	-	-	(1.888.199.348)	18.677.883.294
BLM	20.620.981.634	-	-	811.475.815	21.432.457.449
	<u>41.187.064.276</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.076.723.533)</u>	<u>40.110.340.743</u>
30 Juni 2016					
Entitas Anak	Saldo Awal	Penambahan	Penerimaan Deviden	Saldo Laba	Saldo Akhir
PSS	24.942.398.826	-	-	(1.427.318.468)	23.515.080.358
BLM	18.123.752.626	-	-	1.876.309.290	20.000.061.916
	<u>43.066.151.452</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>448.990.822</u>	<u>43.515.142.274</u>

23. MODAL SAHAM

Sebagai akibat dari penggabungan usaha antara Perusahaan dan PT Gama Wahyu Abadi (GWA), persentase kepemilikan para pemegang saham Perusahaan dan GWA terdilusi secara proporsional sesuai dengan besarnya kepemilikan masing-masing Pemegang saham berdasarkan faktor konversi, yaitu setiap 1 (satu) saham GWA ditukar dengan 4.765 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp56,125 (Catatan 1d).

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 11 Desember 2013 dari Yurisa Martanti, S.H., M.H., Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-66908.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 19 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan penambahan modal dasarnya dari 1.000.000.000 (satu milyar) saham menjadi 2.750.000.000 (dua milyar tujuh ratus lima puluh juta) saham dan penambahan modal ditempatkan dan disetor melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT I) sebanyak-banyaknya 363.250.000 saham dengan nilai nominal Rp56,125 (lima puluh enam koma seratus dua puluh lima Rupiah) dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300 (tiga ratus Rupiah) setiap saham, sehingga menjadi sebanyak-banyaknya Rp108.975.000.000 (seratus delapan milyar sembilan ratus tujuh puluh lima juta Rupiah). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, jumlah saham yang telah dipesan sehubungan dengan PUT I sebanyak 272.500 (dua ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus) saham, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan adalah sebanyak 726.772.500 (tujuh ratus dua puluh enam juta tujuh ratus tujuh puluh dua ribu lima ratus) saham.

Pada tanggal 10 Pebruari 2014 (tanggal penjatahan pemesanan saham hasil pelaksanaan) saham yang ditawarkan dalam PUT I seluruhnya telah diambil oleh para pemegang saham sehingga jumlah saham Perusahaan setelah PUT I menjadi 1.089.750.000 (satu milyar delapan puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh ribu) saham atau setara dengan Rp61.162.218.750 (enam puluh satu milyar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan belas ribu tujuh ratus lima puluh Rupiah).

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2017		
	Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
Ir. Frans Bambang Siswanto	393.361.735	36,10%	22.077.427.377
PT Trust Penata Propertindo	143.437.624	13,16%	8.050.436.647
PT Anugerah Griya Persada	85.895.000	7,88%	4.820.856.875
PT Mahardika Agung Lestari	63.829.788	5,86%	3.582.446.852
Island Regency Group	62.187.000	5,71%	3.490.245.375
PT Asabri (Persero)	54.669.376	5,02%	3.068.318.728
Masyarakat	286.369.477	26,28%	16.072.486.896
Total	1.089.750.000	100,00%	61.162.218.750

Pemegang Saham	31 Desember 2016		
	Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Nominal
Ir. Frans Bambang Siswanto	393.361.735	36,10%	22.077.427.377
PT Asabri (Persero)	198.107.000	18,18%	11.118.755.375
PT Anugerah Griya Persada	85.895.000	7,88%	4.820.856.875
Island Regency Group	62.187.000	5,71%	3.490.245.375
Masyarakat	350.199.265	32,14%	19.654.933.748
Total	1.089.750.000	100,00%	61.162.218.750

Termasuk didalam masyarakat pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah direksi Perusahaan dengan kepemilikan saham dibawah 5%.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Agio saham	88.587.593.751	88.587.593.751
Biaya emisi efek ekuitas	(7.064.974.029)	(7.064.974.029)
Selisih kurs setoran modal	(2.272.200.000)	(2.272.200.000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(21.639.894.267)	(21.639.894.267)
Tambahan modal disetor - neto	<u>57.610.525.455</u>	<u>57.610.525.455</u>

Biaya emisi saham merupakan biaya sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana dan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Selisih kurs setoran modal merupakan perbedaan antara setoran modal yang diterima Perusahaan yang menggunakan kurs aktual dengan kurs setoran modal yang digunakan dalam anggaran dasar Perusahaan.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali merupakan selisih antara harga akuisisi atau harga pengalihan saham Entitas Anak dengan nilai buku saham sehubungan dengan akuisisi atau pengalihan saham yang dilakukan dari/kepada entitas sepengendali.

Akun biaya emisi saham, selisih kurs setoran modal dan Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali telah direklasifikasi akibat penerapan Standar Akuntansi Keuangan.

25. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
<u>Katering dan Akomodasi</u>		
Jasa katering	21.643.716.428	37.770.331.802
Kebersihan	1.280.404.596	605.859.989
Jasa akomodasi	762.057.228	1.947.742.920
Pemeliharaan	466.459.685	4.521.594.471
Lain-lain	2.751.506.200	1.811.500.946
	<u>26.904.144.137</u>	<u>46.657.030.128</u>
<u>Penjualan perumahan</u>		
Villa dan Condotel	22.854.631.291	31.875.846.312
	<u>22.854.631.291</u>	<u>31.875.846.312</u>
<u>Villa</u>		
Kamar	1.845.345.493	1.560.512.774
Makanan dan minuman	348.919.104	272.051.770
Binatu dan Spa	105.308.320	131.128.868
	<u>2.299.572.917</u>	<u>1.963.693.412</u>
Jumlah	<u>52.058.348.345</u>	<u>80.496.569.852</u>

Seluruh pendapatan merupakan pendapatan dari pihak ketiga.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
<i>Katering dan Akomodasi</i>		
Makanan	11.858.917.647	20.579.499.087
Pemeliharaan dan kebersihan	322.309.179	530.770.176
	<u>12.181.226.826</u>	<u>21.110.269.263</u>
<i>Villa</i>		
Makanan dan minuman	200.242.501	173.951.106
Binatu	2.860.323	3.288.460
Spa	4.717.812	6.006.020
	<u>207.820.636</u>	<u>183.245.586</u>
<i>Penjualan perumahan</i>		
Penjualan perumahan	8.362.441.170	14.912.141.135
	<u>8.362.441.170</u>	<u>14.912.141.135</u>
<i>Beban Langsung</i>		
Gaji dan tunjangan	7.847.416.171	15.944.276.324
Pengangkutan, penanganan dan pengemasan	336.905.974	1.054.973.236
Tunjangan bonus dan cuti	448.363.921	827.575.085
Air dan listrik	163.192.381	604.043.541
Penyisihan imbalan paska kerja	265.914.401	496.273.841
Transportasi dan perjalanan	293.085.845	479.103.407
Beban kendaraan	368.035.720	303.238.755
Penyusutan	297.853.763	301.701.607
Pemeliharaan, kebersihan dan perbaikan	436.366.629	212.295.771
Sewa	215.835.669	188.634.250
Iklan dan pemasaran	665.206.376	180.518.689
Penggantian persediaan <i>non-consumables</i>	284.085.578	170.694.790
Cetakan dan alat tulis	57.820.432	109.507.600
Asuransi	62.376.082	103.900.764
Perlengkapan tamu, kamar dan dapur	-	79.823.121
Seragam	75.892.040	79.035.089
Kesehatan	181.137.307	52.336.800
Telekomunikasi	8.352.110	39.664.492
Jasa komisi keagenan	37.815.096	33.598.592
Binatu	-	27.836.530
Film dan video	-	16.500.000
Pelatihan	16.500.000	4.975.385
Lain-lain	11.618.500	270.006.737
	<u>12.073.773.995</u>	<u>21.580.514.406</u>
Jumlah	<u>32.825.262.627</u>	<u>57.786.170.390</u>

Tidak terdapat pembelian dari satu pihak yang melebihi 10% dari penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Gaji dan tunjangan	9.060.517.029	7.914.963.180
Jasa profesional	1.029.563.843	2.685.583.900
Iklan dan pemasaran	2.611.388.550	1.010.401.903
Penyusutan	340.019.432	638.448.291
Tunjangan bonus, cuti dan pengobatan	299.931.196	607.549.748
Utilitas	412.455.253	-
Transportasi dan perjalanan	308.647.865	597.142.857
Sewa	673.371.998	537.894.225
Penyisihan imbalan paska kerja	518.057.820	519.474.594
Administrasi bursa	-	377.581.125
Administrasi bank	98.247.778	248.292.794
Air dan listrik	325.286.317	246.460.571
Asuransi	63.447.545	173.194.519
Beban kendaraan	99.566.734	149.607.510
Pemeliharaan, kebersihan dan perbaikan	196.066.432	123.056.279
Telekomunikasi	153.308.735	121.356.196
Jamuan	-	64.007.580
Perijinan	60.037.641	57.421.042
Cetakan dan alat tulis	98.816.346	43.353.625
Pelatihan	9.250.000	-
Seragam	19.520.360	-
Pengangkutan, penanganan dan pengemas	58.458.337	-
Sumbangan	152.120.500	-
Lain-lain	1.211.780.670	741.327.150
Jumlah	<u>17.799.860.381</u>	<u>16.857.117.089</u>

28. PENDAPATAN LAINNYA, BEBAN KEUANGAN DAN PENDAPATAN KEUANGAN

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Pendapatan usaha lainnya		
Laba penjualan aset tetap	277.023.043	70.026.600
Pendapatan lain-lain	802.121.827	539.918.950
	<u>1.079.144.870</u>	<u>609.945.550</u>
Beban keuangan		
Bunga pinjaman	(4.064.317.440)	(3.034.948.882)
Rugi selisih kurs	(126.305.003)	(962.950.701)
	<u>(4.190.622.443)</u>	<u>(3.997.899.583)</u>
Pendapatan keuangan		
Pendapatan bunga	760.483.312	809.697.338
	<u>760.483.312</u>	<u>809.697.338</u>

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan PSS mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo. Sedangkan pada tanggal 31 Juni 2017, Perusahaan dan PSS belum melakukan perhitungan atas estimasi imbalan kerja. Dalam perhitungannya, aktuaris menggunakan metode “*Projected Unit Credit*” dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Perusahaan</u>		
Tingkat diskonto per tahun	9,06%	9,06%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia II – 2011	Tabel Mortalita Indonesia II – 2011
Usia pensiun	55	55

Pada tanggal 31 Desember 2016 jumlah karyawan Perusahaan yang diikutsertakan dalam program ini sebanyak 7 orang karyawan tetap.

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Entitas Anak</u>		
Tingkat diskonto per tahun	8,90%	8,90%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia II – 2011	Tabel Mortalita Indonesia II – 2011
Usia pensiun	55	55

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 jumlah karyawan Entitas Anak yang diikutsertakan dalam program ini sebanyak 40 orang karyawan tetap.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai	(3.584.439.089)	(4.633.296.990)
Nilai wajar aset program	<u>1.732.053.278</u>	<u>1.732.053.278</u>
Jumlah liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	<u><u>(1.852.385.811)</u></u>	<u><u>(2.901.243.712)</u></u>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Saldo awal tahun	(2.324.292.426)	(2.986.232.433)
Beban penyisihan imbalan kerja tahun berjalan	(783.972.221)	(926.522.045)
Pembayaran pesangon	1.255.878.836	1.611.480.985
Penarikan dana dari aset program	-	(1.595.633.605)
Iuran yang dibayarkan	-	1.430.935.882
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	-	<u>141.678.790</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>(1.852.385.811)</u></u>	<u><u>(2.324.292.426)</u></u>

30. PERPAJAKAN

a. *Pajak dibayar dimuka*

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Entitas anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	2.659.303.995	3.534.338.965
Pajak Pertambahan Nilai	<u>15.876.153.966</u>	<u>12.734.848.395</u>
	<u><u>18.535.457.961</u></u>	<u><u>16.269.187.360</u></u>

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. *Utang pajak*

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	1.019.402.179	1.220.264.679
Pasal 21	(146.751.481)	12.353.831
Pasal 23	56.084.562	60.571.647
Pajak Pertambahan Nilai	1.390.883.137	392.861.000
Pajak pembangunan daerah	194.712.500	1.340.555.639
	<u>2.514.330.897</u>	<u>3.026.606.796</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	108.465.697	56.087.084
Pasal 23	85.911.915	53.727.189
Pasal 4 (2)	545.684.688	450.753.036
Pajak Pertambahan Nilai	15.713.211.451	10.819.544.350
Pajak pembangunan daerah	5.069.835.509	5.731.373.137
	<u>21.523.109.260</u>	<u>17.111.484.796</u>
Jumlah	<u>24.037.440.157</u>	<u>20.138.091.592</u>

c. *Pajak Kini*

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Laba sebelum beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(935.870.398)	3.126.729.751
Dikurangi		
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(612.236.129)	(6.185.655.542)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(1.548.106.527)	(3.058.925.791)
Beda tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(176.847.616)	(75.542.378)
Laba (Rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	<u>(1.724.954.143)</u>	<u>(3.134.468.169)</u>
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya:		
2015	(4.159.705.218)	(4.159.705.218)
2014	(2.699.533.400)	(2.699.533.400)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan akhir tahun	<u>(8.584.192.761)</u>	<u>(9.993.706.787)</u>

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Kini (Lanjutan)

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Pajak kini		
Perusahaan		
Final	-	-
Entitas Anak		
Final	(1.142.731.565)	(1.593.792.315)
Tidak final	-	-
Jumlah pajak kini	<u>(1.142.731.565)</u>	<u>(1.593.792.315)</u>

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, laba atau kerugian Perusahaan dan Entitas Anak serta rekonsiliasi perhitungan perpajakannya dilakukan sendiri oleh wajib pajak dalam SPT tahunannya (*self assessment system*). Kantor Pelayanan Pajak dapat memeriksa perhitungan perpajakan tersebut dalam jangka waktu 10 tahun. Berdasarkan UU No. 28 tahun 2007, terhitung sejak tahun pajak 2008, pihak Kantor Pelayanan Pajak dapat memeriksa perhitungan perpajakan tersebut dalam jangka waktu 5 tahun. Apabila dalam jangka waktu tersebut terhadap perhitungan perpajakan di atas tidak dilakukan pemeriksaan, maka SPT tahunan Perusahaan dianggap rampung. Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada saat jatuh tempo.

d. Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017		
	1 Januari 2017	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Tahun Berjalan	
Perusahaan:			30 Juni 2017
Penyisihan imbalan kerja	74.285.233		74.285.233
Penyusutan aset tetap	282.217.167		282.217.167
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.069.771.814		1.069.771.814
	<u>1.426.274.214</u>		<u>1.426.274.214</u>
Entitas Anak			
Penyisihan imbalan kerja	506.722.709		506.722.709
Penyusutan aset tetap	431.007.233		431.007.233
Penyisihan penurunan nilai persediaan	172.177.097		172.177.097
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.745.218.772		1.745.218.772
Kerugian fiskal	2.175.823.236		2.175.823.236
	<u>5.030.949.047</u>		<u>5.030.949.047</u>
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>6.457.223.261</u>		<u>6.457.223.261</u>

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak Tanggahan (Lanjutan)

	2016			30 Juni 2016
	1 Januari 2016	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Tahunan Berjalan	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif Lain	
Perusahaan:				
Penyisihan imbalan kerja	39.211.038	-	-	39.211.038
Penyusutan aset tetap	307.286.769	-	-	307.286.769
Penyisihan penurunan nilai piutang	849.868.381	-	-	849.868.381
	<u>1.196.366.188</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.196.366.188</u>
Entitas Anak				
Penyisihan imbalan kerja	707.281.907	-	-	707.281.907
Penyusutan aset tetap	491.442.804	58.736.997	-	550.179.801
Penyisihan penurunan nilai persediaan	172.177.097	-	-	172.177.097
Penyisihan penurunan nilai piutang	1.752.961.928	-	-	1.752.961.928
	<u>3.123.863.736</u>	<u>58.736.997</u>	<u>-</u>	<u>3.182.600.733</u>
Jumlah aset pajak tanggahan	<u>4.320.229.924</u>	<u>58.736.997</u>	<u>-</u>	<u>4.378.966.921</u>

e. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Entitas Anak - PSS

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, PSS mempunyai taksiran tagihan pajak dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Tahun pajak 2016	2.216.750.259	2.216.750.259
Tahun pajak 2015	1.031.428.018	1.031.428.018
Jumlah	<u>3.248.178.277</u>	<u>3.248.178.277</u>

Taksiran tagihan pajak tanggal 31 Desember 2016 merupakan kelebihan bayar PSS atas pajak penghasilan pasal 23 dan 25 dibayar di muka untuk tahun yang bersangkutan.

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
PT Papua Supplies and Services	Entitas Asosiasi	Piutang bunga dan tidak bunga
PT Patra CRI	Entitas Asosiasi	Piutang
Ir. Frans Bambang Siswanto	Pemegang Saham Perusahaan	Pinjaman bunga
PT Trust Indonesia	Dimiliki oleh Pemegang Saham yang sama	Pinjaman bunga
PT Jimbaran Hijau	Entitas Sepengendali	Piutang lain-lain, sewa diyar dimuka dan uang muka komitmen
PT Karya Bintang Bali	Entitas Sepengendali	Pendapatan sewa diterima dimuka
Octavianus Kuntjoro	Direktur Entitas Anak	Pinjaman bunga
Graham James Bristow	Pemegang Saham dan Direktur Perusahaan	Pinjaman bunga dan pendapatan jasa

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Saldo-saldo akun dengan pihak berelasi dan persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas adalah sebagai berikut:

a. Piutang lain-lain - Berelasi

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Perusahaan:</u>		
PT Trust Indonesia	2.103.312.643	2.803.312.643
<u>Entitas anak:</u>		
PT Trust Indonesia	1.756.250.998	12.000.000.000
PT Patra Culture Royale	-	978.031.287
PT Pesona Bali Raya Abadi	5.728.463.000	-
PT Nuansa Hijau Lestari	3.400.000.000	-
PT Papua Supplies and Services	747.154.446	782.045.733
Jumlah	<u>13.735.181.087</u>	<u>16.563.389.663</u>
Persentase terhadap jumlah aset konsolidasian	<u>3,10%</u>	<u>3,54%</u>

Perusahaan

Selama tahun 2016, Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian pinjaman dengan PT Trust Indonesia, dimana Perusahaan memberikan fasilitas pinjaman secara total sebesar Rp49.000.000.000 dengan tingkat bunga antara 4% sampai 10% per tahun dengan jangka waktu antara 80 hari sampai dengan 365 hari. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo *outstanding* piutang Perusahaan dari PT Trust Indonesia sebesar Rp2.803.312.643.

Entitas anak - PSS

Selama tahun 2016, PSS telah menandatangani beberapa perjanjian pinjaman dengan PT Trust Indonesia, dimana PSS memberikan pinjaman secara total sebesar Rp15.000.000.000, dengan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun dengan jangka waktu antara 13 hari sampai dengan 117 hari. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo *outstanding* piutang PSS dari PT Trust Indonesia sebesar Rp12.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian tanggal 24 Mei 2013 antara PSS dengan PT Papua Supplies And Services (Papua SS), PSS memberikan pinjaman jangka pendek sebesar Rp523.655.012 kepada Papua SS untuk keperluan modal kerja. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan terhitung sejak pencairan dan dikenakan tingkat bunga 10% per tahun. Pada 24 Mei 2014, PSS dan Papua SS memperbaharui perjanjian menjadi pinjaman tanpa bunga dan pelunasannya dapat dilakukan setiap saat jika PSS meminta.

Piutang dari PT Patra Culture Royale ("PCR") merupakan pembayaran dimuka oleh PSS atas biaya PCR, piutang ini tanpa bunga dan pelunasannya dapat dilakukan setiap saat jika PSS meminta.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

a. Piutang lain-lain - Berelasi (Lanjutan)

Entitas anak - BLM

Selama tahun 2015, BLM telah memberikan pinjaman kepada PT Trust Indonesia sebesar Rp15.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 10,5%. Atas pinjaman tersebut BLM telah menerima pelunasannya pada tahun 2015 dan membukukan pendapatan bunga sebesar Rp107.876.712 (Catatan 28)

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat ditagih sehingga manajemen tidak membuat penurunan nilai atas piutang tersebut.

b. Uang Muka Komitmen Kerjasama

Akun ini merupakan dana komitmen dalam bentuk uang jaminan sehubungan dengan kesepakatan kerjasama antara Entitas Anak, BLM dengan entitas sepengendali, PT Jimbaran Hijau (JH) untuk mengembangkan kawasan produktif yang berlokasi di *prime area* di kawasan Jimbaran, Bali.

Kesepakatan antara BLM dan JH tersebut ditandatangani pada tanggal 24 Juni 2015 dengan obyek kerjasama berupa lahan seluas 1 Ha. Diatas lahan tersebut akan dibangun kompleks perkantoran dan komersial. Apabila kesepakatan berlanjut dan perijinan telah lengkap maka BLM akan melanjutkan pembangunan kompleks tersebut dan nantinya dapat menyewakan unit-unit perkantoran dan komersial didalam kompleks tersebut kepada pihak ketiga yang selanjutnya dapat memberikan pendapatan sewa kepada BLM. Atas kesepakatan ini, BLM melakukan pembayaran uang jaminan sebesar Rp60.000.000.000.

Kesepakatan ini telah berakhir pada tanggal 24 Juni 2016, namun telah diperpanjang dengan kesepakatan baru bertanggal sama dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Berdasarkan perpanjangan kesepakatan ini, seiring dengan adanya perubahan situasi dan kondisi bisnis sektor property, BLM dan JH merasa perlu untuk melakukan penyesuaian/perubahan strategi dari yang sebelumnya direncanakan untuk pengembangan area komersial, menjadi pengembangan area residensial. Secara bersama-sama BLM dan JH akan mengembangkan kawasan residensial seluas 3,5 Ha (Lot 1F). Terkait dengan kesepakatan baru tersebut, pada tanggal 20 Desember 2016, BLM dan JH menandatangani kesepakatan baru dan menambah dana komitmen sebesar Rp30.000.000.000. Dengan adanya penambahan tersebut jumlah dana komitmen kerjasama pada tanggal 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp90.000.000.000. Kesepakatan tersebut akan berakhir pada tanggal 20 Desember 2017.

c. Utang Lain-lain – Berelasi

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Jangka pendek		
<u>Entitas Anak:</u>		
PT Trust Indonesia	-	600.000.000
Octavianus Kuntjoro	345.000.000	345.000.000
Jumlah	345.000.000	945.000.000
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 18):		
Sewa - Graham James Bristow	57.350.020	57.350.020
	57.350.020	57.350.020
Jumlah	402.350.020	1.002.350.020
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	0,1%	0,32%

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

c. *Utang Lain-lain – Berelasi (Lanjutan)*

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Perusahaan</u>		
Ir. Frans Bambang Siswanto	4.280.160.566	4.280.160.566
Graham James Bristow	159.180.846	225.391.933
Jumlah	4.439.341.412	4.505.552.499
Pendapatan diterima dimuka (Catatan 18)		
Sewa - Graham James Bristow	841.133.618	841.133.618
Jumlah	5.280.475.030	5.346.686.117
Persentase terhadap jumlah liabilitas konsolidasian	1,8%	1,73%

Jangka Pendek

Entitas Anak

- Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 25 September 2012, PSS memperoleh pinjaman jangka pendek dari Octavianus Kuntjoro sebesar Rp625.000.000 dengan tingkat bunga 6% per tahun. Pada 1 Januari 2014, PSS dan Octavianus Kuntjoro memperbaharui perjanjian menjadi pinjaman tanpa bunga, tetapi dapat ditarik kapan saja.

Jangka Panjang

Perusahaan

- Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 26 Juli 2010 yang telah diperpanjang dengan perjanjian tanggal 26 Juli 2011 antara Perusahaan dengan Ir. Frans Bambang Siswanto, Perusahaan menerima pinjaman dengan bunga 6% per tahun untuk membiayai investasi pada Entitas Anak dengan jangka waktu 3 tahun. Pada tanggal 26 Juli 2014, perjanjian pinjaman ini telah diperpanjang selama 3 tahun.
- Pada tanggal 2 Januari 2010 Perusahaan menerima pinjaman dari Graham James Bristow dengan bunga sebesar 6% per tahun. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Januari 2016 selama 3 tahun.

32. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	(1.001.878.430)	1.142.683.611
Jumlah rata-rata saham untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.089.750.000	1.089.750.000
Laba per saham dasar	(0,92)	1,02

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
<u>Aset</u>				
Kas dan setara kas	92.991	1.238.543.137	494.613	6.645.615.051
Piutang usaha	399.320	5.318.543.080	876.089	11.771.127.537
Aset tidak lancar lainnya	3.173	42.264.384	3.173	42.635.653
Jumlah aset	495.484	18.459.378.241	1.373.875	18.459.378.241
<u>Liabilitas</u>				
Utang usaha	2.359	31.423.251	2.359	30.662.282
Jumlah liabilitas	2.359	31.423.251	2.359	62.357.806
Nilai aset moneter bersih dalam mata uang asing	493.125	18.427.954.990	1.371.516	18.397.020.435

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

PSS mengadakan perjanjian dengan konsumen-konsumennya untuk memberikan jasa kontraktor catering, binatu, pemeliharaan rumah tinggal, akomodasi dan jasa terkait lainnya.

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan kegiatan usahanya menjadi 3 (tiga) segmen usaha utamanyaitu catering dan jasa pemeliharaan, jasa akomodasi (Villa) dan penjualan perumahan.

Bidang usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Bidang Usaha
PT Island Concepts Indonesia Tbk., Entitas Induk	Jasa akomodasi (Villa)
PT Patra Supplies and Services, Entitas Anak	Katering dan jasa pemeliharaan fasilitas
PT Bhumi Lestari Makmur, Entitas Anak	Penjualan perumahan

Informasi tentang Perusahaan dan Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	30 Juni 2017					
	Katering dan jasa pemeliharaan	Villa	Penjualan perumahan	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan Usaha	26.904.144.137	2.299.572.917	22.854.631.291	52.058.348.345	-	52.058.348.345
Beban Pokok Pendapatan	(24.255.000.821)	(207.820.636)	(8.362.441.170)	(32.825.262.627)	-	(32.825.262.627)
Laba Bruto	2.649.143.316	2.091.752.281	14.492.190.121	19.233.085.718	-	19.233.085.718
Beban umum dan administrasi	(7.394.817.924)	(4.620.144.009)	(5.784.898.447)	(17.799.860.380)	-	(17.799.860.380)
Pendapatan lainnya	277.023.043	802.121.826	-	1.079.144.869	-	1.079.144.869
Laba Usaha	(4.468.651.565)	(1.726.269.902)	8.707.291.674	2.512.370.207	-	2.512.370.207
Beban Keuangan	233.095.109	-	(4.423.717.553)	(4.190.622.444)	-	(4.190.622.444)
Pendapatan keuangan	477.259.232	178.163.373	105.060.707	760.483.312	-	760.483.312
Bagian rugi entitas asosiasi	(18.101.474)	-	-	(18.101.474)	-	(18.101.474)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(3.776.398.698)	(1.548.106.529)	4.388.634.828	(935.870.399)	-	(935.870.399)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	-	-	(1.142.731.565)	(1.142.731.565)	-	(1.142.731.565)
Laba Tahun Berjalan	(3.776.398.698)	(1.548.106.528)	3.245.903.263	(3.162.095.088)	-	(3.162.095.088)
Penghasilan Komprehensif Lain-Net	-	-	-	0	-	0
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(3.776.398.698)	(1.548.106.528)	3.245.903.263	(2.078.601.963)	-	(2.078.601.963)

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

30 Juni 2016

Keterangan	Katering dan jasa pemeliharaan	Villa	Penjualan perumahan	Jumlah	Eliminasi	Konsolidasi
Pendapatan Usaha	46.657.030.128	1.963.693.412	31.875.846.312	80.496.569.852	-	80.496.569.852
Beban Pokok Pendapatan	(40.981.293.067)	(1.892.736.188)	(14.912.141.135)	(57.786.170.390)	-	(57.786.170.390)
Laba Bruto	5.675.737.061	70.957.224	16.963.705.177	22.710.399.462	-	22.710.399.462
Beban umum dan administrasi	(8.149.251.014)	(3.205.425.393)	(5.502.440.682)	(16.857.117.089)	-	(16.857.117.089)
Pendapatan lainnya	609.945.550	-	-	609.945.550	-	609.945.550
Laba Usaha	(1.863.568.405)	(3.134.468.169)	11.461.264.495	6.463.227.923	-	6.463.227.923
Beban Keuangan	(1.002.014.621)	-	(2.995.884.962)	(3.997.899.583)	-	(3.997.899.583)
Pendapatan keuangan	100.505.020	75.542.378	633.649.940	809.697.338	-	809.697.338
Bagian rugi entitas asosiasi	(148.295.927)	-	-	(148.295.927)	-	(148.295.927)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	(2.913.373.931)	(3.058.925.791)	9.099.029.473	3.126.729.751	-	3.126.729.751
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	58.736.997	-	(1.593.792.315)	(1.535.055.318)	-	(1.535.055.318)
Laba Tahun Berjalan	(2.854.636.934)	(3.058.925.791)	7.505.237.158	1.591.674.433	-	1.591.674.433
Penghasilan Komprehensif Lain-Net	-	-	-	0	-	0
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	(2.854.636.934)	(3.058.925.791)	7.505.237.158	1.591.674.433	-	1.591.674.433

36. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai liabilitas keuangan seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan utang pembiayaan konsumen.

Selama tahun 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya. Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko bunga, risiko mata uang, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko harga.

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank dan utang pembiayaan konsumen. Utang bank dengan sukubunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Tidak terdapat utang bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena utang bank, penjualan dan pembelian dalam mata uangasing (terutama dalam Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolak ukur harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

**PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)**
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk dan jasa hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Perusahaan dan Entitas Anak akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Perusahaan dan Entitas Anak, penyisihan spesifik dapat dibuat jika nilai piutang menurun karena dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua jasa kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha masing masing sebesar Rp26.407.749.312 dan Rp56.322.970.104, belum jatuh tempo dan tidak akan mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut akan jatuh tempo dalam 30 hari ke depan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha masing masing sebesar Rp2.934.386.063 dan Rp8.296.015.045, telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, piutang usaha masing masing sebesar Rp Rp15.079.495.853 dan Rp13.401.817.694, telah lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan masing masing sebesar Rp11.116.061.683.

Risiko Likuiditas

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola profit likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan dan Entitas Anak secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual serta terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam melakukan penggalangan dana.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan Entitas Anak.

Risiko Harga

Risiko harga adalah fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak menghadapi risiko harga.

PT ISLAND CONCEPTS INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) SERTA
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	30 Juni 2017			
	Pinjaman dan piutang	Nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	18.501.370.862			18.501.370.862
Piutang usaha - pihak ketiga	33.305.569.545			33.305.569.545
Piutang lain-lain	17.977.741.283			17.977.741.283
Aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	2.682.749.621			2.682.749.621
	<u>72.467.431.311</u>			<u>72.467.431.311</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang usaha - pihak ketiga			7.362.186.140	7.362.186.140
Utang lain-lain			25.355.162.432	25.355.162.432
Utang pembiayaan konsumen			108.172.250	108.172.250
Utang bank			43.343.137.255	43.343.137.255
			<u>76.168.658.077</u>	<u>76.168.658.077</u>
	31 Desember 2016			
	Pinjaman dan piutang	Nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi	Jumlah
<u>Aset Keuangan</u>				
Kas dan setara kas	20.060.472.639	-	-	20.060.472.639
Piutang usaha - pihak ketiga	66.904.741.160	-	-	66.904.741.160
Piutang lain-lain	19.760.095.228	-	-	19.760.095.228
Aset tidak lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	27.449.452.137	-	-	27.449.452.137
	<u>114.114.761.184</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>114.114.761.184</u>
<u>Liabilitas keuangan</u>				
Utang usaha - pihak ketiga	-	-	9.697.160.017	9.697.160.017
Utang lain-lain	-	-	5.882.489.877	5.882.489.877
Utang pembiayaan konsumen	-	-	315.125.116	315.125.116
Utang bank	-	-	59.107.843.137	59.107.843.137
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>75.002.618.147</u>	<u>75.002.618.147</u>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari piutang pihak berelasi, aset tidak lancar lainnya dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.